

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PT.HIMALAYA ENERGI PERKASA TBK YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2020

Kasimbo Berasa¹, Ilham Sonata²

Universitas Islam Sumatera Utara

berasakasimbo@gmail.com; sonatailham@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Analisis ini menggunakan variabel independen struktur modal. Variabel independen diproses dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan total, dan *Current Assets* (CR). Variabel dependennya adalah profitabilitas. Profitabilitas dihitung menggunakan ROA dan ROE. Sampel yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 1 perusahaan. Metode statistik menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan pengujian hipotesis uji statistik t dan uji statistik F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, ROE, Ukuran Perusahaan, Perputaran Total Asset, Pertumbuhan Penjualan

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu membuat banyak perusahaan mengalami masalah pendanaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Masalah pendanaan merujuk pada permodalan dimana modal adalah hak sisa (*residual interest*) atas aktivas suatu entitas setelah dikurangi

dengan hutang. Permodalan dibutuhkan baik ketika pendirian, pada saat perusahaan berjalan normal, maupun saat perusahaan mengadakan perluasan usaha (Hilmi, 2010). Sumber pendanaan dapat berasal dari pendanaan sendiri oleh pemilik ataupun berasal dari pihak eksternal yang berupa hutang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh laba yang menjadi tujuan awal pendirian sebuah perusahaan. Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri manufaktur, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan dan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Upaya yang ditempuh dalam memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai pasar atau harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai per lembar saham, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham melalui *capital gain*.

Dalam menghadapi lingkungan yang semakin kompetitif, keputusan mengenai

struktur modal sangat penting untuk setiap organisasi bisnis. Menurut Margaretha (2010), salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan. Oleh karena itu, manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan.

Selain itu, untuk menghadapi setiap persaingan serta membiayai kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan tentu membutuhkan dana. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dana yang berasal dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun dari luar perusahaan (modal asing). Bagi sebagian besar perusahaan, sumber pendanaan dari modal sendiri seringkali dirasa kurang karena baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini mengakibatkan kebutuhan dana makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Stein (2013) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel pengukuran yang terkait struktur modal.

Adanya peningkatan hutang akan mempengaruhi risiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai risiko yang tinggi yaitu biaya modal. Dengan kata lain, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun hasil yang berbeda dikemukakan oleh Rosyadah (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif terhadap ROE.

Selain itu, *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan total hutang dan mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan alam keterbatasan modal yang dimiliki internal perusahaan.

Hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai risiko yang tinggi yaitu

biaya modal. Dengan kata lain, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun hasil yang berbeda dikemukakan oleh Rosyadah (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Selain itu, *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan total hutang dan mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Namun, hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan karena menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya yang berarti dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyadah (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). *Current Assets Ratio* (CR) atau pinjaman jangka pendek yang menjadi salah satu rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Dalam kondisi ekonomi baik dan suku bunga rendah, maka dapat meningkatkan keuntungan. Namun, nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Shingh (2013) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Penelitian yang dilakukannya menghasilkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Data empiris dari rasio struktur modal dan profitabilitas perusahaan PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rasio Struktur Modal Dan Profitabilitas
PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk 2018-2020**

No	Variabel(%)	Hasil Analisis		
		2018	2019	2020
1	a.DER	0,26%	0,14%	0,13%
	b.DAR	0,25%	0,12%	0,11%
	c.CR	83,4%	5,78%	5,09%
2	a.ROA	0,62%	3,36%	0,12%
	b.ROE	0,62%	3,83%	0,13%

Sumber: Olah data PT.Himalaya energi perkasa 2018-2020

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,62, tahun 2019 sebesar 3,83, tahun 2020 sebesar 0,13. Hal ini menunjukkan nilai *Return On Equity* (ROE) dari tahun ketahun mengalami penurunan selama periode 2018-2020. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan kembali dari 0,62 menjadi 3,83 dan kemudian terjadi penurunan kembali pada tahun 2020 menjadi 0,13.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset* dan *Return on Equity*, menjelaskan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset* dan *Return on Equity*, menjelaskan variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset* dan *Return on Equity* pada perusahaan PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010:282). Pendapat lain mengatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Sartono, 2011:225). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya struktur modal yaitu pembiayaan perusahaan yang bersifat permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham biasa dan saham preferen.

Debt to Assets Ratio

Debt to Assets Ratio merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. DAR mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat (Sudana, 2011:20). DAR dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2008:156):

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Besarnya hasil perhitungan DAR menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi DAR, maka risiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2008:157-158). Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. DER dirumuskan sebagai berikut

$$DER = \frac{\text{total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin

rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Return On Assets (ROA)

ROA atau ROI merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kekayaan atau aktiva yang digunakan. ROA penting bagi manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. ROA juga penting untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Menurut Warsono (2003:38), ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. ROA dirumuskan sebagai berikut (Syamsuddin, 2009:63) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

ROA yang semakin tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik atau dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang disebut juga sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE mempunyai arti penting bagi para pemegang saham, yaitu untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih, sedangkan bagi pihak manajemen, ROE mempunyai arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. ROE merupakan suatu pengukuran dari perhitungan *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:64). Menurut Sartono (2011:124), ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROE dirumuskan sebagai berikut (Sartono, 2011:124):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

ROE yang semakin tinggi berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:22). Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan ROE sejalan dengan usaha meningkatkan harga saham yang merupakan pencerminan dari peningkatan kesejahteraan pemegang saham.

Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: Utang jangka pendek berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
- H2: Utang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
- H3: Total utang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka, dan dokumentasi karena data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun periode 2018-2020. Sumbernya yaitu dengan cara mendownload laporan keuangan tersebut dari website www.idx.co.id.

Menurut Martono (2014 : 76), Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk sejak perusahaan go public pada tahun 1992 sampai sekarang. Menurut Sugiyono (2017:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan 3 (tiga) tahun terakhir yaitu dari Desember 2018 sampai Desember 2020 per tahun, sehingga

terdapat 1 sampel perusahaan PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan memenuhi pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan penelitian ini. Langkah-langkah analisis inferensial dalam penelitian ini melibatkan berbagai pengujian data dengan bantuan program SPSS, yaitu: 1) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas; 2) uji F, dan 3) uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT.Himalaya Energi Perkasa di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar $-683 < t$ tabel 3.182 dengan nilai signifikansi $532 > 0.10$ sehingga hipotesis ditolak.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT.Himalaya Energi Perkasa di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar $-683 < t$ tabel 3.182 dengan nilai signifikansi $532 > 0.10$ sehingga hipotesis ditolak.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan Struktur modal yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT.Himalaya Energi Perkasa di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar $-683 < t$ tabel 3.182 dengan nilai signifikansi $532 > 0.10$ sehingga hipotesis ditolak.

Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas atau sedikit memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	-.119	1,783

Sumber: Olah Data SPSS, 20

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai adjusted R square sebesar 1,783, menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil analisis regresi menghasilkan kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya struktur modal yang diukur *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan t hitung = -683 yang kemudian dibandingkan dengan t tabel = 3.182 yang berarti t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi sebesar 532 yang lebih besar dari taraf yang ditentukan 0.10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah menandakan struktur permodalan perusahaan tidak terlalu memanfaatkan hutang terhadap ekuitas. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan semakin kecil kewajiban atau beban hutang yang ditanggung perusahaan terhadap pihak

luar, sehingga dapat meningkatkan jumlah laba yang diterima oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rifna (2014) yang mengungkapkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas. Dan didukung juga oleh Penelitian Dian Maulita (2018) yang mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil analisis regresi menghasilkan kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya struktur modal yang diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan t hitung = -683 yang kemudian dibandingkan dengan t tabel = 3.182 yang berarti t hitung < t tabel dan nilai signifikansi sebesar 532 yang lebih besar dari taraf yang ditentukan 0.10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) rendah menandakan struktur permodalan perusahaan tidak terlalu memanfaatkan hutang terhadap aset. Semakin rendah *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) juga menunjukkan semakin kecil kewajiban atau beban hutang yang ditanggung perusahaan terhadap pihak luar, sehingga dapat meningkatkan jumlah laba yang diterima oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rifna (2014) yang mengungkapkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas. Akan tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan Andrew (2004) yang mengungkapkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil analisis regresi menghasilkan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya struktur modal yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan t hitung = -683 yang kemudian dibandingkan dengan t tabel = 3.182 yang berarti t hitung < t tabel dan nilai signifikansi sebesar 532 yang lebih besar dari taraf yang ditentukan 0.10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa nilai *Current Ratio* (CR) tergolong tinggi sehingga dapat berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) dapat berpengaruh baik terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar berbagai kewajiban lancarnya. Ketika perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya maka tidak akan mengganggu kinerja suatu perusahaan sehingga akan berdampak positif terhadap peningkatan laba suatu perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifna (2014) yang mengungkapkan bahwa *Current Assets* (CR) memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi bertentangan dengan Penelitian Selva Wahdina (2017) mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan pada Sektor Pertanian dalam Kelompok ISSI dengan hasil penelitian *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 3. Uji t-Statistik Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,796	2,105		1,328	,255
struktur modal	-8,016	11,736	-,323	-,683	,532

Sumber: Olah Data SPSS,20

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT.Himalaya Energi Perkasa di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar -683 < t tabel 3.182 dengan nilai signifikansi 532 > 0.10 sehingga hipotesis ditolak.
2. Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT.Himalaya Energi Perkasa di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar -683 < t tabel 3.182 dengan nilai signifikansi 532 > 0.10 sehingga hipotesis ditolak.
3. Struktur modal yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan PT.Himalaya Energi Perkasa di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar -683 < t tabel 3.182 dengan nilai signifikansi 532 > 0.10 sehingga hipotesis ditolak.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis berkaitan dengan penelitian yang

telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Peneliti menyarankan agar pihak perusahaan khusus-nya yang memiliki DER diatas standar industri agar mampu mengelola proporsi struktur modalnya dengan baik sehingga tercipta struktur modal yang optimal. Untuk menentukan struktur modal optimal, variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal harus diperhatikan dan diperhitungkan. Selain itu, perusahaan bisa menggunakan metode WACC (Weighted Average Cost of Capital) yang intinya mencari pendanna yang biaya modalnyasecara rata-rata sangat kecil sehingga diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Dengan memperhitungkan effect size pada data penelitian yang diperoleh, serta tidak menggunakan data yang jauh dari nilai rata-rata yang diperoleh, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Dalam memberikan dana pinjaman atau penyertaan hendaknya selalu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial. Sehingga kreditur dan investor tidak mengalami resiko terlalu tinggi disebabkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2011. "Untuk Variabel Profitabilitas Sebesar -3,511 Pada Tingkat Probabilitas 0,002. Karena -T." 4(7):70–95.

- Azmi, Nurul, Isnurhadi Isnurhadi, and Umar Hamdan. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jembatan* 15(2):95–108. doi: 10.29259/jmbt.v15i2.6657.
- Edith Theresa Stein (2012). Skripsi: Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2006-2010, Universitas Hasanuddin, Makassar (tidak dipublikasikan).
- Fawzi, Mohammad dan Maroof, Jaafer. 2012. The Relationship between Capital Structure and Profitability .*International Journal of Business and Social Science* Vol. 3 No. 16 Special Issue – August 2012
- Hutang, Pengaruh Kebijakan, and Struktur Modal Dan. 2015. "MANUFAKTUR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR Risiko Keuangan (Fina...." X(2).
- Ii, B. A. B. 2009. "Bab li Kerangka Teoretis Dan Perumusan Hipotesis 2.1." (2019):7–29.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. Metode Kuantitatif. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: YKPN.
- Kusumawati, Dian, and Muhammad Anhar. 2019. "Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Investment Opportunity Set Dan Implikasinya Terhadap Return Saham." *Jurnal STEI Ekonomi* 28(01):1–27.doi: 10.36406/jemi.v28i01.258.
- Marusya, Pontoring & Magantar, Mariam.2016.Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*.Volume 16.No.3
- Maulita, Dian. 2018. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas. Skripsi Universitas Serang Raya.
- Nur & Winda Novitasari. 2017. "Triasesiarta Nur Dan Winda Novitasari: ' Pengaruh Struktural Modal , ... ' 2." 20(3):1–20.
- Nurchayani, Rifna. 2014. "ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012)." *Diponegoro Journal of Accounting* 0(0):123–32.
- Purwitasari, Elisa, and Aditya Septiani. 2013. "ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011)." *Diponegoro Journal of Accounting* 2(3):287–97.
- Roni, Hamda, and Intania Rizanty Dewi. 2015. "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan Return on Total Assets (ROA) Pada Pt Energi Mega Persada Tbk Periode 2010-2014." 31–45.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiarto. 2009. Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supianto,Witarsa dan Warneri,2012. Analisis Rasio Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI, Skripsi Universitas Diponegoro.

- Sofyan Syafri Harahap.(2011). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syafriadi. 2000. "Kemampuan Earnings Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Earnings Dan Arus Kas Masa Depan."Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Volume 02(1):76–88.
- Tinggi, Sekolah, and Ilmu Ekonomi. 2016. "Submitted: JANUARI 2016." 4(3).
- Wahyuni Sri. 2012. Efek Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Management Analysis Journal, Vol. 2, 2012.
- Wardayani Dan Wahyuni, Dian Sri. 2016. "Analisis Return on Asset , Current Ratio Dan Debt Ratio Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan." Jurnal Ilman 4(1):59-73